

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini bertempat di Desa Mekarsari Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung. Pemilihan lokasi penelitian ini adalah melihat dari antusiasme warga masyarakat Desa Mekarsari ketika mengikuti program pemerintah/ Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan. Selain itu Desa Mekarsari sudah melaksanakan berbagai kegiatan yang dicanangkan oleh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan baik dalam bidang fisik maupun non fisik.

Melihat dari tujuan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan yaitu meningkatnya kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin di perdesaan tetapi pada kenyataannya Desa Mekarsari masih terdapat masyarakat kurang sejahtera meskipun sudah melaksanakan Program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan.

Tabel 3.1
Mata Pencarian Masyarakat Desa Mekarsari

No	Nama	Jumlah	Presentase (%)
1	Petani	1.662	36,07
2	Pedagang	435	9,44
3	PNS	20	0,43
4	Buruh	2.492	54,06
Jumlah		4609	100

Sumber : RPJMDe Mekarsari 2011-2015

Dari data table 3.1 kita dapat melihat bahwa warga masyarakat Desa Mekarsari bermata pencarian petani (36,07 %) dan buruh (54,06 %) yang mempunyai penghasilan tidak menentu pada setiap harinya, karena dari hasil

obsevasi awal diketahui bahwa petani di Desa Mekarsari tidak mempunyai lahan yang luas dan hasil dari pertaniannya pun tidak menentu. Selain itu hampir setengah dari warga yang telah bekerja adalah buruh dari pertanian tersebut. Sehingga menyebabkan kondisi ekonomi mereka berada pada keadaan menengah kebawah.

Subjek penelitian adalah masyarakat Desa Mekarsari dan pemerintah Desa Mekarsari serta Kecamatan Cimaung yang menjadi fasilitator dalam pelaksanaan Program pemerintah/ Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sumber Informan

No	Kategori Informan
1	PJOK (Penanggung Jawab Operasional Kegiatan)
2	Kepala Desa
3	Konsultan UPK (Unit Pengelolaan Kegiatan)
4	Ketua UPK (Unit Pengelolaan Kegiatan)
5	Ketua TPK (Tim Pengelola Kegiatan) PNPM Mandiri
6	KPMD (Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa)
7	KAUR Kesra
8	RT
10	Tokoh Masyarakat
11	Masyarakat
12	Ibu Rumah Tangga

Sumber: Diolah peneliti pada tahun 2014

Peneliti mengambil sampel penelitian tersebut karena berhubungan langsung dengan masalah yang akan diteliti. Mereka dipilih karena dinilai memenuhi kriteria yaitu mereka menguasai memahami dan juga menghayati kegiatan yang tengah diteliti, mereka tergolong masih berkecimpung atau terlibat dalam kegiatan yang tengah diteliti.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel bertujuan (Purpose sampling) yaitu pengambilan pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan orang yang menjadi informan orang yang dianggap paling tahu.

B. Prosedur Penelitian

Dalam suatu penelitian, penelitian harus melalui beberapa tahap-tahap penelitian terlebih dahulu. Berikut adalah tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh penulis :

1. Persiapan Penelitian

Dalam tahap ini, peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian diantaranya pemilihan fokus permasalahan, dan lokasi penelitian. Selanjutnya peneliti mengajukan judul skripsi kepada dosen pembimbing sesuai dengan apa yang akan diteliti. Setelah judul dinilai telah mencukupi dan disetujui oleh dosen pembimbing maka peneliti menyusun proposal. Setelah proporsal penelitian disetujui oleh pembimbing skripsi maka peneliti melakukan studi lapangan untuk mendapat gambaran awal mengenai subjek penelitian.

2. Perizinan Penelitian

Perizinan penelitian ini bertujuan agar peneliti dapat dengan mudah melakukan penelitian sesuai dengan objek dan subjek penelitian.

Adapun perizinan yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia untuk mendapatkan surat rekomendasi Nomor 55/UN.40.2.3/PL/2014 untuk disampaikan kepada Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.
- b. Menajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan 1 atas nama Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia untuk mendapat surat rekomendasi

Nomor 107/UN.40.2DI/PL/2014 untuk disampaikan kepada Rektor Universitas Pendidikan Indonesia.

- c. Dengan membawa surat rekomendasi dari Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 0127/UN40.1/PL/2014, peneliti meminta izin penelitian ke Kantor Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Bandung untuk mengadakan penelitian di Kecamatan Cimaung yang berlokasi di Desa Mekarsari.
- d. Setelah mendapatkan izin dari Kantor Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Bandung dengan Nomor 070/279/KesbangPol, selanjutnya peneliti meminta surat pengantar penelitian dari Kecamatan Cimaung untuk mengadakan penelitian di TPK Desa Mekarsari.

Setelah mendapat izin Kepala TPK Desa Mekarsari, kemudian peneliti melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan, yaitu di Desa Mekarsari.

3. Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap persiapan penelitian dan perizinan selesai, maka penulis bisa langsung melaksanakan penelitian. Tahap pelaksanaan penelitian ini merupakan tahap yang paling penting dalam penelitian. Peneliti mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun untuk memecahkan fokus masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam melaksanakan penelitian, penulis sebagai instrument penelitian dibantu oleh pedoman observasi dan wawancara antara penulis dan narasumber atau responden.

Data yang telah diperoleh dari observasi dan wawancara lalu disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung dengan dokumen-dokumen yang mendukung sampai titik jenuh yang berarti perolehan data tidak lagi mendapatkan informasi yang baru.

4. Tahap Analisis Data

Mengenai analisis data Moleong (2007, hlm. 280) mengungkapkan pengertian menurutnya sebagai berikut:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menyusun ke dalam pola. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

Dengan demikian, apabila data-data yang diperoleh di lapangan sudah lengkap dan memadai maka langkah selanjutnya yang ditempuh dalam penelitian adalah mengolah, menganalisis data yang dimaksud untuk mencari keabsahan dan kebenarannya guna menjawab berbagai fokus permasalahan yang sedang diteliti.

5. Tahap Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan merupakan tugas akhir proses penelitian. Seluruh data yang telah diperoleh dan ditemukan selama penelitian di lapangan kemudian disusun, dianalisis sehingga tergabung dalam suatu laporan. Laporan yang telah disusun harus sistematis dan terperinci sesuai dengan buku panduan karya tulis ilmiah yang nantinya akan dipertanggungjawabkan pada ujian sidang. Selain itu, laporan yang akan disajikan harus bersifat jelas dan logis sehingga dapat mempermudah para pembaca untuk memahaminya. Hal tersebut dipaparkan oleh Sugiyono (2012, hlm. 387) bahwa “Laporan penelitian harus dibuat secara sistematis dan logis pada setiap bagian sehingga pembaca mudah memahami langkah-langkah yang telah ditempuh selama proses penelitian berikut hasilnya”.

C. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pemilihan pendekatan dalam penelitian sangat penting untuk mengarahkan peneliti demi mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Seperti yang di ungkapkan oleh Sugiyono (2012, hlm 12) bahwa:

Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting)

disebut juga sebagai metode etnographi. Metode kualitatif menggunakan data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Lebih lanjut Arikunto (2006, hlm 12) menjelaskan kualitatif naturalistik bahwa:

Kualitatif naturalistik yaitu pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alami, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan kondisinya, menekan pada deskripsi alamiah. Pengambilan data atau penjaringan fenomena dilakukan dari keadaan sewajarnya.

Berdasarkan pengertian diatas bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara alamiah atau apadanya sesuai dengan yang terjadi dilapangan tanpa ada manipulasi keadaan kondisinya dalam bentuk deskripsi alamiah. Selanjutnya Bogdan dan Taylor Berpendapat bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang perilaku yang dapat diamati (dalam Meleong, 2007, hlm 4). Jadi pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara utuh.

Pendekatan kualitatif ini dipilih penulis berdasarkan dua alasan, yakni pertama permasalahan yang diteliti yaitu tentang partisipasi masyarakat dalam program pemerintah yang membutuhkan data lapangan yang bersifat aktual dan konseptual. Kedua, pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar alamiahnya. Disamping itu, masalah yang dibawa dapat berubah saat berada di lapangan maka penulis harus senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi dalam penelitian ini.

2. Metode Penelitian

Melihat dari tujuan penelitian, penelitian ini termasuk kedalam metode penelitian deskriptif karena bertujuan untuk memberikan gambaran secara jelas sejauh mana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pemerintah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 14):

Peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang, studi kasus terikat oleh

waktu dan aktivitas peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.

Sifat khas dari studi kasus seperti yang diungkapkan oleh J. Vredenberght dalam Nurlaelasari (2008, hlm. 47). adalah sebagai berikut :

Suatu pendekatan yang bertujuan mempertajam obyek, artinya data dikumpulkan dalam rangka studi kasus. Kasus itu di pelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi. Tujuannya adalah untuk mengembangkan pengetahuan yang didalamnya mengenal objek yang bersangkutan.

Dari penjelasan diatas, menjadikan penulis untuk menggunakan metode studi kasus karena penelitian ini memerlukan tujuan yang mendalam untuk mendapatkan informasi dengan melakukan berbagai pengumpulan data secara mendetail untuk mempertajam pengetahuan dalam mengenal objek yang bersangkutan. Dengan metode studi kasus ini diharapkan penulis dapat memperoleh informasi yang mendalam tentang partisipasi warga masyarakat desa Mekarasari dalam pelaksanaan Program Pemerintah/ Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM) Mandiri Perdesaan.

D. Definisi Operasional

1. Partisipasi

Partisipasi merupakan keikutsertaan atau keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sebagaimana dijelaskan oleh Sastropoetro (1988, hlm. 53) bahwa “partisipasi merupakan keterlibatan spontan dengan kesadaran di sertai tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama”. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, partisipasi yang dimaksud dalam PNPM Mandiri Perdesaan atau program pemerintah ini adalah partisipasi politik karena warga atau masyarakat terlibat langsung dalam proses musyawarah dengan pemerintah dalam hal ini PNPM Mandiri Perdesaan.

Menurut Komalasari dan Syaifullah (2009, hlm. 86) Partisipasi politik adalah kegiatan yang dilakukan oleh warga negara baik secara individu maupun kolektif, atas dasar keinginan sendiri maupun dorongan dari pihak lain yang

tujuan untuk mempengaruhi keputusan politik yang akan diambil oleh pemerintah, agar keputusan tersebut menguntungkannya atau tidak merugikannya.

2. Warga Negara

Warga negara merupakan orang yang menempati suatu wilayah hukum tertentu. Menurut Turner dalam Wuryan dan Syaifullah (2008, hlm. 108) ‘warga negara merupakan anggota dari sekelompok manusia yang hidup atau tinggal di wilayah hukum tertentu’. Dalam kaitannya dengan penelitian ini warga negara sebagai penduduk atau orang yang bertempat tinggal di Indonesia mempunyai hak dan kewajiban dalam terselenggaranya program-program pemerintah yang mereka terima. Oleh sebab itu mereka sebagai warga negara yang baik harus bisa berpartisipasi dan bertanggung jawab atas segala kegiatan yang dilaksanakan oleh negara.

3. Pelaksanaan Program Pemerintah

Dalam kaitan penelitian ini pelaksanaan program pemerintah merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mencapai tujuan nasional yang sebagaimana tertera dalam Undang-Undang Dasar 1945 Negara Republik Indonesia. Salah satu program pemerintah yaitu program penanggulangan kemiskinan. Program-program kemiskinan dibagi menjadi 4 (empat) untuk mempertajam fokus pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan yaitu: Klaster 1 Program Bantuan Sosial dan Jaminan Sosial. Klaster 2 Program Pemberdayaan Masyarakat (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat PNPM). Klaster 3, Program Program Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Klaster 4, Program Pro Rakyat.(www.setneg.go.id).

Penulis mengambil satu fokus pelaksanaan yaitu mengambil klaster 2 Program Pemberdayaan Masyarakat (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat PNPM).

4. Program Pemerintah (PNPM Mandiri Pedesaan)

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-Mandiri Perdesaan) sebagai program pembangunan berbasis masyarakat. Didalamnya ada upaya pemberdayaan masyarakat sebagai strategi untuk

mencapai tujuan meningkatnya kesejahteraan masyarakat terutama keluarga miskin dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Partisipasi dalam PNPM Mandiri merupakan salah satu prinsip dasar dari setiap pengambilan keputusan maupun tindakan yang akan diambil dalam pelaksanaan rangkaian kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan, Pengertian prinsip partisipasi adalah masyarakat berperan secara aktif dalam proses atau alur tahapan program dan pengawasannya, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian kegiatan dengan memberikan sumbangan tenaga, pikiran, atau dalam bentuk materil (Petunjuk Teknis Operasional PNPM Mandiri Perdesaan, 2008, hlm. 4).

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 308) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument kunci atau penting (Human instrument) yang berusaha mengungkap data secara mendalam di bantu oleh beberapa teknik pengumpulan data lainnya selama dilapangan..

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis pada penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Arikunto (2006, hlm. 156) “observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera”. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati secara langsung melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecapan untuk mendapat gambaran secara nyata sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Dalam observasi diusahakan mendeskripsikan keadaan sesuai dengan keadaan yang tanpa adanya manipulasi. Observasi dilakukan untuk mengamati subjek penelitian. Observasi yang dilakukan penulis yaitu di Desa Mekarsari.

Penulis akan menggunakan observasi partisipatif pasif (*passive participation*). "*Passive participation: Means the research is present at the scene of action but does not interact or participate*" (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 311). Dalam hal ini penulis mengamati secara langsung ke lapangan tanpa ikut terlibat kegiatan mengenai partisipasi warga masyarakat dalam pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan sebagai program pemerintah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data secara langsung melalui percakapan dengan seseorang demi mendapatkan informasi tertentu. Begitu juga Esterberg dalam Sugiyono (2012, hlm. 316) Mendefinisikan wawancara sebagai berikut. '*a meeting of two person to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*' Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara yang terutama yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi mengenai Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan) sebagai program pemerintah berbasis pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi masyarakat dan tanggapan masyarakat Desa Mekarsari terhadap program pemerintah tersebut. Wawancara yang akan dilakukan secara mendalam dengan menggunakan wawancara terstruktur dengan terlebih dahulu peneliti menjelaskan maksud dari wawancara tersebut untuk memperoleh keterangan yang mendalam terhadap masalah yang telah dirumuskan terlebih dahulu. Wawancara terstruktur ini menurut Sugiyono (2012, hlm. 318) "dilakukan dengan menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan dan setiap responden atau informan di beri pertanyaan yang sama".

Dalam penelitian ini, peneliti harus mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan, sesuai dengan keperluan yang dibutuhkan

yaitu sample informan, kriteria informan dan pedoman wawancara disusun dengan rapih dan terlebih dulu dipahami peneliti sebelum melakukan wawancara.

Adapun Pihak yang akan diwawancarai adalah PJOK (Penanggung Jawab Operasional Kegiatan) Kecamatan Cimaung, kepala desa Mekarsari, Ketua UPK (Unit Pengelola Kegiatan) Kecamatan Cimaung, Ketua TPK (Tim Pelaksana Kegiatan) Desa Mekarsari, Fasilitator Kecamatan Cimaung, Kaur Kesra Desa Mekarsari, KPMD (Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa), Tokoh masyarakat kampung yang menerima bantuan PNPM Mandiri Perdesaan Di desa Mekarsari, Ketua RW kampung yang menerima bantuan PNPM Mandiri Perdesaan, beberapa masyarakat yang terlibat dan tidak terlibat dalam PNPM Mandiri Perdesaan.

3. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, studi dokumentasi merupakan salah satu teknik yang dilakukan dalam pengeumpulan data. Menurut Sugiyono (2012, hlm 326) “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berupa gambar, tulisan maupun monumental dari seseorang. Studi dokumetasin merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara”.

Dokumentasi ini sangat penting untuk membantu dan juga untuk melengkapi data yang telah dikumpulkan diantaranya dokumen resmi pemerintah, dimana peneliti akan menggunakan teknik dokumentasi, dengan cara menggali data dokumenter yang terdapat dalam proyek PNPM Mandiri, catatan-catatan lain yang berkenaan dengan pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Mekarsari, profil Desa Mekarsari dan lain sebagainya. Dokumentasi ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan yang di agendakan oleh PNPM Mandiri Perdesaan di desa Mekarsari.

Dengan demikian, studi dokumentasi merupakan salah satu cara mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis dan dokumen lain yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

4. Studi Literatur

Studi literatur adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengkaji buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh data atau sumber-sumber informasi teoritis dengan masalah yang diteliti. Teknik ini memperkuat landasan penelitian juga melengkapi hasil penelitian yang peneliti lakukan.

Peneliti berusaha mencari pengertian-pengertian, teori-teori, dan uraian-uraian yang dikemukakan oleh para ahli sebagai landasan teoritis, khususnya mengenai masalah-masalah yang sejalan dengan penelitian ini agar dapat dijadikan kerangka pemikiran juga landasan di dalam penelitian ini. Dengan demikian, studi literatur digunakan untuk mempermudah pengolahan data karena bersumber dan berpegangan kepada teori-teori yang ada dan berlandaskan pada sumber buku yang relevan.

5. Validitas dan Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 363) “Uji keabsahan data dalam penelitian sering ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada bedanya antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Serangkaian aktivitas uji kredibilitas data tersebut penulis terapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Memperpanjang pengamatan

Dalam memperpanjang pengamatan penulis lakukan untuk mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak, berubah atau tidak dan untuk menguji kredibilitas data penelitian. Bila setelah dicek kembali kelengkapan data sudah benar berarti kredible, maka waktu perpanjangan dapat diakhiri.

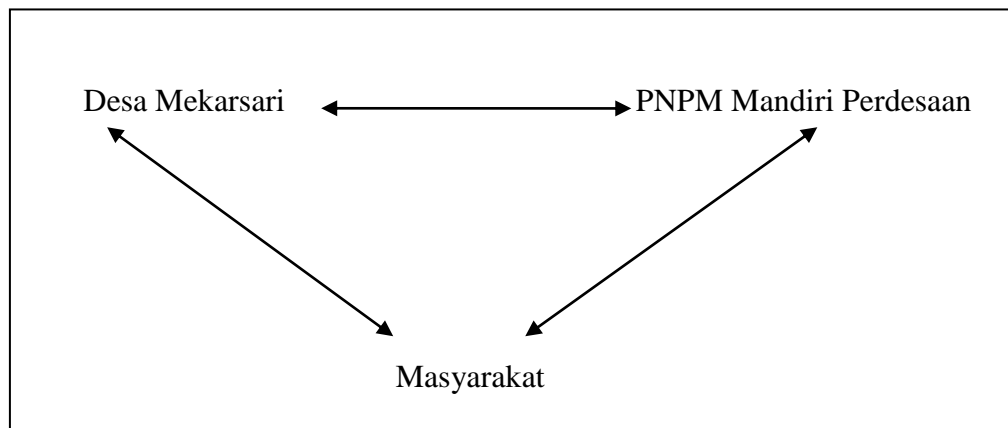
b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara meningkatkan ketekunan maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

c. Triangulasi

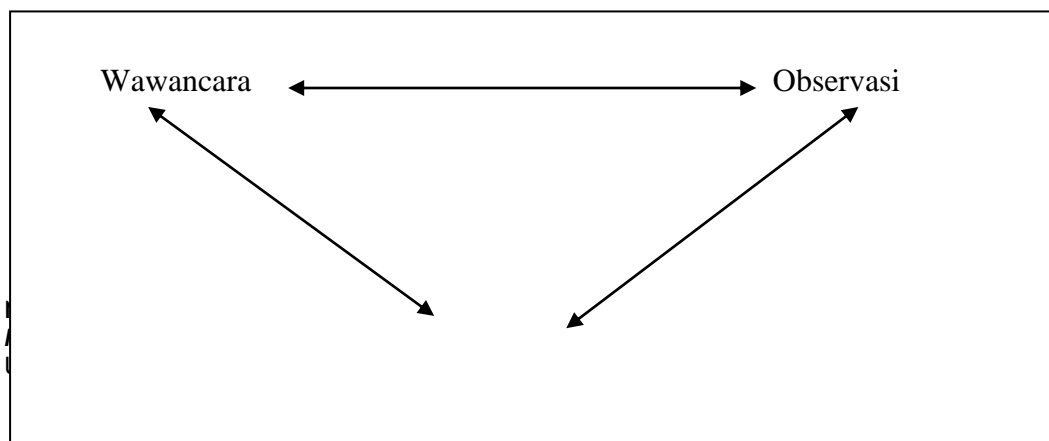
Moleong (2007, hlm. 330) mengemukakan bahwa triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap informasi yang diberikan subjek penelitian.

Sugiyono (2012, hlm. 369-370), mengungkapkan “ada berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu dalam pengujian kredibilitas”. Berikut adalah gambar triangulasi sumber, triangulasi cara dan triangulasi waktu.



Gambar 3.1
Triangulasi dengan Tiga Sumber

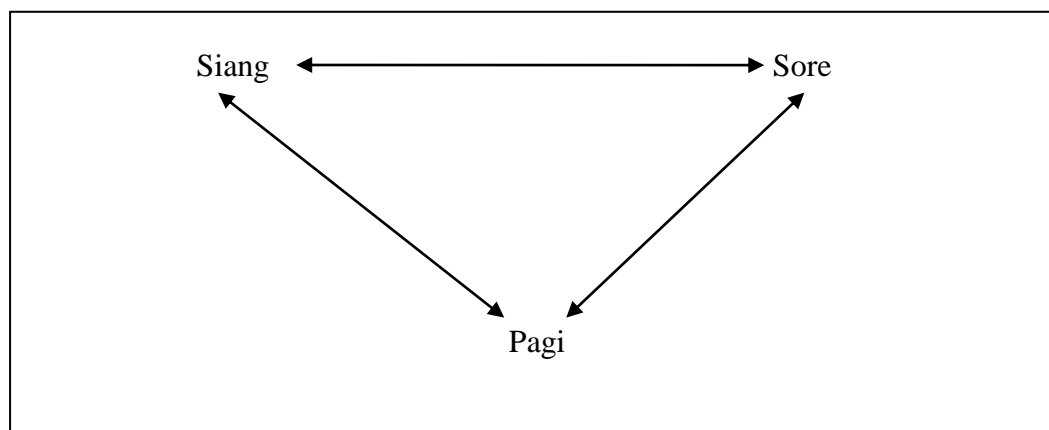
Sumber : Direduksi dari Metode Penelitian Gaya kepemimpinan seseorang (Sugiyono 2012)



Dokumentasi

Gambar 3.2
Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data

Sumber : Direduksi dari Metode Penelitian Gaya kepemimpinan seseorang (Sugiyono 2012)



Gambar 3.3
Triangulasi dengan Tiga Waktu Pengumpulan Data

Sumber : Direduksi dari Metode Penelitian Gaya kepemimpinan seseorang (Sugiyono 2012)

d. Analisis kasus negatif

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 371) “Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan”. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi yang cukup disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. “Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto” (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 128).

f. Mengadakan Member check

Member check adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka penulis perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 372).

F. Tahap Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahap penting dalam penelitian, karena pada tahap ini peneliti memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil wawancara, observasi, studi dokumentasi di lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Moleong (2007, hlm. 280) mendefinisikan “Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”. Jadi proses analisis data harus dilakukan dengan sebaik-baiknya agar data yang terkumpul dapat diolah dan disajikan dengan baik. Dalam hal ini Nasution dalam Sugiyono (2012, hlm. 333) menyatakan analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah,

sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 334). Dalam analisis data sebelum di lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

Adapun analisis data selama di lapangan dengan menggunakan model Miles and Huberman dalam Sugiyono (2012, hlm. 334) dibagi kedalam tiga aktivitas, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/Verification. Ketiga rangkaian aktivitas teknik analisis data tersebut penulis terapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Karena semakin lama penelitian dilapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Mereduksi data menurut Sugiyono (2012, hlm. 336) adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data Display (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data atau mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart ataupun sejenisnya (Sugiyono, 2012, hlm. 339). Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami peneliti.

3. Concluding Drawing/ Verification

Langkah terakhir dalam proses analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 99).

Lebih lanjut Sugiyono (2012, hlm. 99) menjelaskan bahwa “kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada”. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dimaksudkan agar peneliti bisa membaca makna dibalik data yang diperoleh di lapangan. Kesimpulan tersebut di verifikasi selama proses penelitian berlangsung agar teruji validitasnya sehingga mampu ditarik menjadi kesimpulan diakhir.